

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Demografi Solo

Surakarta (juga disebut Solo atau Sala) adalah nama sebuah kota di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Di Indonesia, Surakarta merupakan peringkat kesepuluh terbesar (setelah Yogyakarta). Sisi timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong ‘Bengawan Solo’. Kota ini dulu juga tempat kedudukan dari Residen, yang membawahi Karisidenan Surakarta di awal masa kemerdekaan. Posisi ini sekarang dihapuskan dan menjadi daerah pembantu gubernur. Kota Surakarta memiliki semboyan ‘BERSERI’ yang merupakan akronim dari Bersih, Sehat, Rapi, Indah. Selain itu Solo juga memiliki slogan pariwisata ‘*Solo the Spirit of Java*’ yang diharapkan bisa membangun pandangan Kota Solo sebagai pusat kebudayaan Jawa.

Berdirinya kota ini tidak terlepas dari sejarah Mataram, karena solo pernah menjadi pusat pemerintahannya, setelah kepindahannya dari Keraton kartasura pada tahun 1745. Setelah pembagian mataram akibat perjanjian gianti, Surakarta menjadi pusat pemerintahan wilayah timur Mataram. Perjanjian Salatiga 1753 membuat kota ini dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian selatan dan bagian timur, bagian timur untuk Kasunanan Surakarta dan bagian utara untuk Mangkunegaran. Penyatuan pemerintah kota baru terjadi pada masa republik Indonesia berdiri.

Berlakunya perjanjian giyanti (13 Februari 1755) menyebabkan Surakarta menjadi pusat pemerintahan Kasunanan Surakarta, dengan rajanya PB III, Yogyakarta menjadi pusat pemerintahan Kasultanan Yogyakarta, dengan rajanya Mangkubumi (sultan Hamengkubowono (HB) 1). Keraton dan kota Yogyakarta mulai dibangun pada 1755, dengan pola tata kota yang sama dengan Surakarta yang lebih dulu dibangun. Perjanjian Salatiga 1757 memperluas wilayah Kota Solo, dengan diberikannya wilayah sebelah utara keraton kepada pihak Pangeran Sambernyawa (Mangkunegara I). sejak saat itu, Solo merupakan kota dengan dua administrasi, yang berlaku hingga 1946, pada masa Perang Kemerdekaan Republik Indonesia.

Sebagai kota yang sudah berusia hampir 250 tahun, Surakarta memiliki banyak kawasan dengan situs bangunan tua bersejarah. Selain bangunan tua yang terpecah di berbagai lokasi, ada juga yang terkumpul disekian lokasi sehingga membentuk kawasan kota tua, dengan latar belakang sosialnya masing-masing. Keraton Kasunanan dan Keraton Mangkunegaran tentu saja adalah bangunan paling pokok dalam konsep penataan ruang Surakarta. Perencanaan keraton ini mirip dengan konsep yang digunakan dalam pembangunan keraton Kasultanan Yogyakarta.

Surakarta merupakan salah satu kota pertama di Indonesia yang dibangun dengan tata kota modern. Keraton yang dibangun berdekatan dengan bengawan solo selalu terancam banjir. Karena itu dibangunlah tanggul yang hingga saat ini masih membentang dari selatan wilayah jurug hingga kawasan Solo Baru. Terdapat pula pengelompokan pemukiman untuk

warga pendatang. Kawasan pasar gede (pasar gedhe hardjonagoro) dan pasar balong merupakan tempat perkampungan masyarakat Tionghoa, sementara di daerah Pasar Kliwon terdapat pemukiman orang arab.

Pedagang batik jawa pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 banyak mendirikan usaha dan tempat tinggal di kawasan laweyan (sekarang mencakup kampung laweyan, tegalsari, Tegalayu, Tegalrejo, Sondakan, Batikan, dan Jongke). Bekas kejayaan para pedagang batik pribumi ini bisa dilihat dari sejumlah rumah mewah di Jalan Dr. Rajiman, dikawasan ini mereka memang menunjukkan kejayaannya dengan berlomba-lomba membangun rumah besar yang mewah dengan arsitektur cantik namun terlindungi oleh pagar-pagar yang tinggi dengan gerbang yang besar.

Kompleks keraton terdapat perkampungan Kauman yang dulunya merupakan kompleks tempat tinggal kaum ulama kerajaan dan kerabatnya. Kompleks ini terletak dibelakang atau di sebelah barat Masjid Agung Keraton. Beberapa nama kampung di kawasan ini masih menunjukkan jejak keraton tersebut, seperti Pengulon (Penghulu), Trayeman, Sememen, Kinongan, Modinan, serta Gontoran. Perkampungan ini dipenuhi beragam arsitektur rumah gedung dengan ornament hiasan dan model rumah gaya campuran Eropa-Jawa-Tiongkok. Awalnya, kampung Kauman yang berada disisi barat depan keraton Kasunanan ini diperuntukkan bagi tempat tinggal kaum ulama kerajaan dan kerabatnya.

Kawasan Surakarta utara, yang ditata oleh pihak mangkunegaran, juga memiliki jejak arsitektur yang banyak mendapat sentuhan eropa. Bagian utara

Kota Surakarta dilewati Kali Pepe, yang seperti bengawan solo juga berkali-kali menimbulkan banjir. Pembangunan tanggul kali dan pintu air, saluran drainasi, MCK, serta penempatan kantor kelurahan yang selalu ada di perempatan jalan, merupakan jejak yang masih dapat dilihat sampai sekarang, yang pembangunannya dilakukan pada masa pemerintahan mangkunegara IV.

Kota Surakarta yang juga dikenal sebagai Kota Solo, Merupakan sebuah dataran rendah yang terletak di cekungan lereng pegunungan lawu dan pegunungan merapi dengan ketinggian sekitar 92 m diatas permukaan laut. Dengan luas sekitar 44km², Kota Surakarta terletak diantara 110 45' 15" – 110 45' 35" Bujur Timur dan 70' 36" – 70' 56" Lintang Selatan. Batas wilayah sebelah utara adalah kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali, Batas wilayah sebelah timur adalah Kabupaten Sukarjo dan Kabupaten Karanganyar, batas wilayah sebelah barat adalah Kabupaten Sukarjo dan Kabupaten Karanganyar, sedang batas sebelah selatan adalah kabupaten Sukoharjo. Solo terbagi menjadi 5 kecamatan. suhu udara maksimum kota Solo adalah 32,5° C, sedang suhu udara minimum adalah 21,9° C. rata-rata tekanan udara adalah 1010,9 MBS dengan kelembaban udara 75%. Kecepatan angin 4 knot dengan arah angin 240°. solo beriklim tropis, sedang musim kemarau dan musim penghujan berganti sepanjang 6 bulan tiap tahunnya.

Kota budaya yang sudah tentu kita semua tahu yaitu Kota Solo Berasal dari sebuah desa bernama Solo, desa ini sudah ada sejak abad 18 jauh sebelum kehadiran kerajaan Mataram. Sejarah Kota Surakarta bermula ketika

sunan Pakubuwono II memerintahkan Tumenggung Honggowongso dan Tumenggung Mangkuyudo serta komandan psudakn belanda J.A.B Van Hohendorf untuk mencari lokasi Ibukota Kerajaan Mataram Islam yang baru. Mempertimbangkan factor fisik dan non fisik, akhirnya desa solo yang terpilih. Sejak saat itu desa tersebut berubah menjadi Surakarta Hadiningrat dan terus berkembang pesat. Adanya perjanjian gianti, 13 Februari 1755 menyebabkan mataram islam terpecah menjadi Surakarta dan Yogyakarta dan terpecah lagi dalam perjanjian Salatiga 1767 menjadi Kasunanan dan Mangkunegaran

Fakta sejarah kota solo perkembangan solo pada jaman dahulu sangat dipengaruhi oleh keberadaan pusat pemerintahan kasunanan dan mangkunegaran, Benteng Vastenburg sebagai pusat pengawasan colonial Belanda terhadap Solo serta pasar gede Hardjonagoro (Thomas kaarsten) sebagai pusat perekonomian kota. Apabila dihubungkan akan membentuk kawasan budaya dengan keraton kasunanan sebagai intinya. Perkembangan kota selanjutnya berlangsung disekitar kawasan budaya ini.

Kota solo yang memiliki luas wilayah sekitar 44 km² , berpenduduk sekitar 500.000 jiwa, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh dan pedagang. Keberadaan laweyan sebagai kampong dagang yang didukung oleh pasar dengan berbagai komoditi telah menempatkan kota solo sebagai kota pusat bisnis dan perdagangan.

Adanya kantong-kantong kegiatan kesenian ditambah berbagai ritual upacara yang dilaksanakan keraton kasunanan maupun Mangkunegaran,

menjadikan kota solo menyandang predikat sebagai kota budaya sekaligus daerah tujuan wisata. Sebagai kota bekas kerajaan, solo juga lekat dengan predikat kota yang tak pernah tidur, predikat ini erat dengan budaya wong solo yang suka keluar malam untuk mendatangi pusat-pusat jajanan / wedangan yang tersebar di hampir seluruh sudut kota

Kota solo mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perubahan mencolok sekali pada tahun 1990-an, yang ditunjukkan dengan pembangunan sarana fisik kota, mulai dari kawasan pemukiman, pembangunan, fasilitas umum, pusat pertokoan, dan keindahan kota. Bukan menjadi rahasia lagi, bahwa pembangunan yang cukup pesat itu secara tidak langsung dipengaruhi oleh kehadiran keluarga cendana yang berasal dari kerabat Pura Mangkunegaran Solo

Kota solo menempati posisi penting dalam peta politik nasional. Kota ini menjadi anak emas, hal ini ditandai dengan mengalirnya dana-dana dari pusat untuk pembangunan ekonomi kota solo. Sebagai daerah potensial untuk memperluas usaha, membuka peluang bagi investor untuk menanamkan investasinya dan mengembangkan industry sandang, perbankan dan pariwisata. Investor-investor yang merasa bahwa persaingan ekonomi di Semarang dan Jogja sudah terlalu ketat, saat ini mulai melirik solo sebagai tempat penanaman modal yang baru. Tak heran jika saat ini solo sudah memiliki banyak mall dan beberapa pasar swalayan. Tapi bukan berarti pembangunan pusat perbelanjaan modern itu menggeser keberadaan pasar tradisional, saat ini pemerintah kota solo sedang banyak merenovasi secara

total semua pasar tradisional yang ada disolo, agar menjadi lebih nyaman dan bersih. Langkah ini merupakan gambaran bahwa masyarakat solo tidak melupakan keberadaan pasar tradisional untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Tidak hanya itu, saat ini pemerintah kota solo juga sedang menata taman-taman yang ada ditengah kota, menjadikan wajah solo menjadi semakin hijau dan asri, sesuai dengan semboyan yang disandang kota ini BERSERI (Bersih Sehat Rapi Indah). Kota ini juga mempunyai logo dan semboyan baru, yakni *Solo the Spirit Of Java*, yang diharapkan bisa membangun image Kota Solo sebagai pusat kebudayaan jawa juga sebagai langkah untuk menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri

B. Pengertian Fotografi

a. Latar belakang

Pada abad ke-5 sebelum masehi, ada orang yang bernama MoTi, berhasil menemukan gejala fotografi. gejala fotografi yang terlihat pada waktu itu adalah apabila sebuah ruangan gelap ada lubang yang memancarkan sinar, maka di tembok suatu ruangan tersebut akan terlihat gambar sumber cahaya tadi secara terbalik. Ibn Al-Haitham, seorang Arab juga menemukan gejala yang sama. Foto pertama dibuat pada tahun 1826 selama 8 jam.

Tahun 1837 Louis-Jacques- Mandé Daquerre dinobatkan menjadi bapak fotografi dunia . Camera Obscura merupakan kamera yang pertama kali yang

dipakai untuk memotret. pada tahun 1888 di Amerika Kamera Kodak (Eastmant Kodak) pertama kali dipatenkan. Tahun 1900 seorang Juru gambar telah mencipta kamera Mammoth. Kamera ini amat besar ukurannya dimana beratnya 1,400 pound. Lens seberat 500 pound. Sewaktu mengubah atau memindahkannya membutuhkan tenaga manusia sebanyak 15 orang.

Dari bahasa Inggris *photography*, yang berasal dari kata Yunani yaitu *photos* yang berarti Cahaya dan *Grafo* yang berarti Melukis/menulis (*sumber : <http://kelasfotografi.wordpress.com>*). adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat.

Prinsip fotografi adalah memokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa).

Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa lightmeter. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (*ISO*

Speed), diafragma (*Aperture*), dan kecepatan rana (*speed*). Kombinasi antara ISO, Diafragma & Speed disebut sebagaipajanan (*exposure*).

b. Sudut pengambilan gambar

Sudut pengambilan gambar memiliki peranan penting dalam fotografi. Sudut pengambilan gambar sangat penting untuk menentukan komposisi dalam sebuah karya fotografi. Sudut pengambilan gambar yang sering digunakan dalam fotografi adalah :

1. *Frog's eye (low angle)*

Sudut pandang mata katak adalah teknik pengambilan gambar dengan menggunakan sudut pandang dari bawah. Sehingga memberikan efek obyek menjadi terlihat tinggi, bila latar obyek menggunakan bangunan maka bangunan tersebut akan terlihat megah. Frog's eye juga sering digunakan fotografer arsitektur untuk lebih mengekspose keindahan langit (*sumber : Kumpulan Tulisan Fotografi Kiat Sukses Deniek G Sukarya, 2008, hal 40*)

2. *Bird's eye (high angle)*

Sudut pandang mata burung adalah teknik pengambilan gambar dengan menggunakan sudut pandang dari atas. Sangat menonjolkan tekstur dataran saat pemotretan (*sumber : Kumpulan Tulisan Fotografi Kiat Sukses Deniek G Sukarya, 2008, hal 42*)

3. *Eye level view*

Sudut pandang normal adalah pengambilan gambar dengan menggunakan sudut pandang normal yaitu sejajar mata atau sejajar pinggang (*sumber : Kumpulan Tulisan Fotografi Kiat Sukses Deniek G Sukarya, 2008. Hal 43*)

c. Komposisi dalam fotografi digital

1. Komposisi 1/3 (Rule Of Third)

Komposisi ini jarang dipakai oleh orang awam, karena kebiasaan mereka adalah selalu menempatkan objek utama ditengah padahal dengan menggunakan komposisi 1/3 berarti objek utama diletakkan di sisi-sisi foto. Objek dapat berada disisi kiri, sisi kanan, sisi atas, maupun sisi bawah sehingga objek utama tidak lagi mendominasi foto justru panorama yang ada dalam sebuah foto menjadi lebih luas. (*sumber : Steve Simon,2010 : Hal 33. Komposisi, Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa, PT. Elex Media Komputindo*)

2. Komposisi segitiga

Komposisi segitiga memang cukup unik, objek utama dan objek pendukung yang ada disekitarnya ditempatkan sedemikian rupa sehingga komposisinya membentuk segitiga. Dengan komposisi seperti ini akan jauh membuat objek terlihat lebih menarik. (*sumber : Steve Simon,2010 :*

hal 33. *Komposisi, Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa, PT. Elex Media Komputindo*)

3. Komposisi garis

Komposisi garis dalam sebuah foto sangat mengandalkan kekuatan garis pada sebuah momen. Kita harus sangat peka dalam memanfaatkan garis-garis yang ada didalam foto sehingga terasa begitu menonjol dan dominan. (*sumber : Steve Simon,2010 : Hal 34. Komposisi, Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa, PT. Elex Media Komputindo*)

4. Komposisi depan, tengah, dan belakang

Komposisi depan, tengah, dan belakang memiliki cirri khas yang benar-benar unik. Komposisi ini mengindahkan jalur penempatan objek sebagai kekuatannya. Komposisi ini merujuk bagaimana cara kita meletakkan objek didepan, tengah, dan belakang. Sehingga membentuk sebuah moment yang unik. (*sumber : Steve Simon,2010 : hal 35 Komposisi, Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa, PT. Elex Media Komputindo*)

5. Komposisi Perspektif

Komposisi ini memiliki cirri-ciri bahwa objek yang didepan akan terlihat besar dan semakin jauh akan tampak semakin kecil. Untuk mendapatkan komposisi perspektif kita harus mampu bermain-main dengan ukuran objek. (*sumber : Steve Simon,2010 :hal 36. Komposisi, Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa, PT. Elex Media Komputindo*)

C. Buku Direktori

Sebuah direktori adalah komponen dari sistem berkas yang mengandung satu berkas atau lebih atau satu direktori lainnya atau lebih, yang disebut dengan subdirektori. Batasan jumlah berkas atau subdirektori yang dapat ditampung dalam sebuah direktori tergantung dari sistem berkas yang digunakan, meskipun sebagian sistem berkas tidak membatasinya (batasan tersebut disebabkan ukuran media penyimpanan di mana direktori berada).

Sebuah direktori yang mengandung satu direktori atau lebih disebut sebagai parent directory dari direktori-direktori tersebut, dan setiap direktori yang dikandung di dalam direktori disebut sebagaichild directory. Struktur direktori seperti ini lazim disebut sebagai struktur hierarkis direktori, atau sering juga disebut sebagai pohon direktori. Direktori Buku rujukan jenis ini berisi informasi mengenai nama lengkap, alamat, nomor telepon, kegiatan/ profesi seseorang atau suatu lembaga/ badan.

Kegunaannya Buku rujukan jenis ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai profil seseorang atau suatu lembaga/badan. Jika pengguna perpustakaan kita ingin mengadakan hubungan kerja dengan pihak tertentu, maka

sebelum melakukan kontak langsung dengan orang atau lembaga tersebut, informasi sekilas mengenai lembaga atau orang itu misalnya sudah dapat diketahui. Selain itu direktori bermanfaat untuk mencari keterangan jika ada orang yang ingin membuat tulisan tentang sesuatu yang berkaitan dengan badan yang terdaftar dalam suatu buku petunjuk atau direktori.

Buku direktori digunakan sebagai panduan, yang bias digunakan para wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang berisi tentang gambaran garis besar tentang Kota Solo berupa tempat wisata budaya, tempat wisata kuliner, tempat wisata belanja tradisional ataupun modern, referensi tempat penginapan dan transportasi. Buku ini dibuat berisi mengenai gambar dan sedikit penjelasan tentang tempat wisata tersebut yang bertujuan agar para wisatawan sebelum berkunjung ke tempat yang di maksud sudah mengetahui gambaran secara garis besar tentang tempat wisata tersebut.

D. PENGERTIAN ILUSTRASI

Pengertian ilustrasi adalah proses penggambaran objek, baik visual maupun audio dan lain-lain. Komunikasi visual merupakan suatu komunikasi melalui wujud yang dapat diserap oleh indera pengelihatannya. Pada media komunikasi, khususnya media cetak, terdiri atas beberapa unsur yaitu warna, tipografi, ilustrasi, layout, fotografi, dan lain sebagainya. Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik drawing, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Tujuan ilustrasi adalah menerangkan atau menghiasi suatu cerita,

tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna.

Kamus besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1996), ilustrasi dibagi menjadi dua jenis yaitu ilustrasi audio dan ilustrasi visual. Ilustrasi audio berarti musik yang mengiringi suatu pertunjukan sandiwara di pentas, radio atau musik yang melatari sebuah film. Ilustrasi visual atau yang lebih dikenal dengan kata lain ilustrasi yaitu gambar dapat berupa foto atau lukisan untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya dapat juga bermakna gambar, desain, diagram untuk penghias halaman sampul.

Dalam new Encyclopedia (funk & wagnals) *illustration is pictorial material appearing with text and amplifying or enchancing it, although illustration may be maps, charts, diagrams, or objects related in some manner directly, inderctly, symbolically.* (Ilustrasi adalah materi gambar yang ditampilkan dengan teks dan memperjelas atau memperindah/ membuat lebih manarik. Juga dapat berupa peta diagram hiasan, mereka biasanya ditampilkan dalam bentuk pemandangan, manusia, atau hubungan objek-objek dalam beberapa jenis secara tidak langsung dengan symbol).

Wojirsch berpendapat, ilustrasi merupakan gambaran pesan yang tak terbaca yang dapat menguraikan cerita, berupa gambar dan tulisan, yaitu bentuk grafis informasi yang memikat. Sehingga dapat menielaskan makna Yang terkandung didalam pesan tersembunyi.